



**PRATAMA WIDYA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

Volume 8, No. 1, (April 2023) 101-109

pISSN: 25284037 eISSN: 26158396

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>

## **PENDIDIKAN KARAKTER BERMUATAN TRI KAYA PARISUDHA DI PRATAMA WIDYA PASRAMAN SARASWATI**

Oleh

**I Gede Arya Wiradnyana<sup>1</sup>, I Putu Yoga Purandina<sup>2</sup>,  
Komang Agus Budhi Arya Pramana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

Email: [arya.wiradnyana92@gmail.com](mailto:arya.wiradnyana92@gmail.com)<sup>1</sup>, [yogapurandina@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:yogapurandina@stahnmpukuturan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mangagus460@gmail.com](mailto:mangagus460@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima 27 Februari 2023, direvisi 24 April 2023, diterbitkan 30 April 2023

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan metode-metode pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati, (2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati, dan (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru di Pratama Widya Pasraman Saraswati dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha*. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek guru, siswa, dan kepala sekolah di Pratama Widya Pasraman Saraswati. Data penelitian diperoleh menggunakan wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan sebagai berikut: (1) metode-metode pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati terfokus pada metode keteladanan dan metode pembiasaan, (2) nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati, yaitu: berpikir positif, religius, meyakini hukum sebab akibat, berkata sopan, berkata jujur, kasih sayang, berbuat jujur, peduli sesama dan lingkungan, dan disiplin, (3) kendala-kendala penerapan pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* terbagi atas kendala internal yang bersumber dari kemampuan anak dalam mencerna nilai-nilai karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* dan kendala eksternal yang bersumber dari keterlibatan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; *Tri Kaya Parisudha*; Pratama Widya Pasraman Saraswati

### **Abstract**

*This research aims to: (1) to describe the methods of character education with tri kaya parisudha in Pratama Widya Pasraman Saraswati, (2) to describe the values of character education with tri kaya parisudha in Pratama Widya Pasraman Saraswati, and (3) to*

*describe the constraints the obstacles faced by teachers at Pratama Widya Pasraman Saraswati in developing character education values with tri kaya parisudha. This research approach is qualitative with the subject of teachers, students, and principals at Pratama Widya Pasraman Saraswati. Methods of data collection in this study using interviews and document study. The data that has been collected is then analyzed qualitatively. Based on the research that has been done, the following findings are found: (1) character education methods with tri kaya parisudha in Pratama Widya Pasraman Saraswati focus on exemplary methods and habituation methods, (2) character education values with tri kaya parisudha in Pratama Widya Pasraman Saraswati, namely: positive thinking, being religious, believing in the law of cause and effect, speaking politely, telling the truth, compassion, acting honestly, caring for others and the environment, and discipline, (3) the obstacles faced by teachers in developing character education values with tri kaya parisudha divided into internal constraints originating from the child's ability to digest character values charged with tri kaya parisudha and external constraints originating from parental involvement.*

**Keywords:** *Character Building; Tri Kaya Parisudha; Pratama Widya Pasraman Saraswati*

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun terakhir, pendidikan karakter telah menjadi tema sentral dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya karakter bagi individu dalam melangsungkan kehidupannya. Seseorang yang tidak memiliki karakter atau telah kehilangan karakter dianggap telah kehilangan segalanya. Wiliam Franklin Graham Jr (dalam (Suastra et al., 2017) menjelaskan bahwa apabila harta hilang, maka tidak ada sesuatu yang berarti yang hilang. Apabila kesehatan hilang, maka ada sesuatu yang hilang Namun apabila karakter hilang, maka segala sesuatunya hilang. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa karakter memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang.

Meskipun pembentukan karakter sangat penting dan pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk menunjang pembentukan karakter di berbagai lembaga pendidikan, namun sebagian masyarakat memandang bahwa lembaga pendidikan di Indonesia masih belum mampu menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif kepada peserta didiknya. Kondisi tersebut dibuktikan dengan masih maraknya kasus *bullying* di berbagai satuan pendidikan yang menimpa anak laki-laki maupun perempuan, penyalahgunaan narkoba, kerusakan berbau SARA, maupun kasus tawuran antar pelajar. Selain itu, sikap dan perilaku sopan santun siswa juga dinilai sudah mulai memudar yang ditandai dengan cara berbicara yang tidak santun baik antar sesama bahkan kepada orang yang lebih tua, tidak menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, bahkan siswa saat ini sering melontarkan kata-kata kasar yang tidak sepatutnya terucap (Astawan, 2020; Isnaini, 2013; Sauri, 2017). Kondisi tersebut tentunya sangat memprihatinkan dan mencoreng identitas bangsa Indonesia.

Guna mengatasi semakin meluasnya krisis karakter yang melanda siswa di Indonesia, maka diperlukan upaya sistematis dan terencana sejak dini. Secara lebih khusus pendidikan pada jenjang usia dini atau lebih dikenal dengan PAUD sangat penting menjadi fondasi pembentukan dan pengembangan nilai-nilai karakter. Hal ini karena PAUD sebagai jenjang pendidikan pertama tidak hanya berperan dalam menyiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, namun juga membimbing anak agar tumbuh dan

berkembang sesuai tingkat usia anak (Risaldy, 2004). Lingkup perkembangan anak yang menjadi fokus pengembangan di lembaga PAUD sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud 137 Tahun 2014 meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, linguistik, sosio-emosional, dan seni. Oleh karena itu, peran PAUD sebagai pendidikan jenjang pertama sangat penting untuk menciptakan dasar pendidikan karakter positif bagi anak

Peran lembaga PAUD dalam mendukung perkembangan anak sesuai tingkat usia sekaligus membentuk karakter anak sejak dini telah sepenuhnya disadari oleh pendidik di Pratama Widya Pasraman Saraswati. Pratama Widya Pasraman Saraswati merupakan salah satu pasraman formal yang berlokasi di Jalan Bisma Nomor 4 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang melaksanakan pendidikan anak usia dini. Pasraman ini berdiri sejak tahun 2020 sesuai Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu Nomor 20 Tahun 2020 tentang Izin Pendirian dan Operasional Penyelenggaraan Pasraman Formal Pratama Widya Pasraman Saraswati. Lembaga Pratama Widya Pasraman (PWP) Saraswati dikelola oleh Yayasan Saraswati.

Hasil pengamatan awal tim peneliti terhadap pembelajaran di Pratama Widya Pasraman Saraswati yang merupakan salah satu Pasraman formal yang menyelenggarakan PAUD di kota Singaraja ditemukan hal menarik dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru-guru di Pratama Widya Pasraman Saraswati sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan selalu mengajak anak-anak untuk berdoa. Selain itu, guru-guru di Pratama Widya Pasraman Saraswati selalu mengingatkan anak-anak didiknya untuk selalu berkata sopan kepada teman maupun orang lebih tua, tidak berbuat buruk kepada orang lain karena perbuatan buruk akan membuahkan keburukan begitu pula sebaliknya, selalu menyayangi teman mereka, maupun disiplin dalam melaksanakan setiap pekerjaan. Tidak hanya mengingatkan, guru-guru di Pratama Widya Pasraman Saraswati bahkan mencotohkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Hindu khususnya *Tri Kaya Parisudha*.

Hasil observasi awal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah di Pratama Widya Pasraman Saraswati. Hasil wawancara menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan di Pratama Widya Pasraman Saraswati tidak hanya bertujuan untuk membekali anak-anak didik mereka dengan bekal pengetahuan dan keterampilan, namun juga penguatan sikap khususnya karakter. Lebih lanjut, kepala sekolah di Pratama Widya Pasraman Saraswati menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang diberlakukan di Pratama Widya Pasraman Saraswati berfokus pada pendidikan karakter yang bermuatan *Tri Kaya Parisudha* (TKP). Pendidikan yang bermuatan *Tri Kaya Parisudha* dipilih karena berpikir (*manacika*), berkata (*wacika*), dan perilaku (*kayika*) yang merupakan bagian *Tri Kaya Parisudha* pada dasarnya menjadi pedoman bagi masyarakat Hindu di Bali. Dengan dasar pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* diharapkan akan dihasilkan individu-individu yang berkarakter dan berbudi luhur.

Pelaksanaan pendidikan karakter bermuatan TKP di Pratama Widya Pasraman Saraswati tentu sangat menarik untuk diteliti. Hal ini karena pada dasarnya perkataan dan perbuatan bersumber dari pikiran. Pikiran yang baik mendasari perkataan dan perbuatan yang baik pula (Astawan, 2020). Dari prinsip itu, maka yang paling awal harus dikendalikan manusia adalah pikirannya. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang dihadapi lembaga pendidikan saat ini sangat erat kaitannya dengan kepemilikan karakter yang bermuatan nilai-nilai TKP. Sebagai contoh permasalahan *bullying* yang terjadi di lembaga pendidikan merupakan bukti lemahnya pengendalian diri yang bersumber dari

tindakan (*kayika*). Begitu pula dengan cara berbicara antar sesama dan sikap terhadap guru di sekolah merupakan bukti lemahnya pengendalian diri yang bersumber dari perkataan (*wacika*).

Bertolak dari penjelasan tersebut, maka kajian terhadap pelaksanaan pendidikan karakter bermuatan TKP di Pratama Widya Pasraman Saraswati perlu dilakukan. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan terkait karakter peserta didik dapat diselesaikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan: (1) metode-metode pendidikan karakter bermuatan TKP, (2) nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan TKP, dan (3) kendala-kendala yang dihadapi guru di Pratama Widya Pasraman Saraswati dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan TKP.

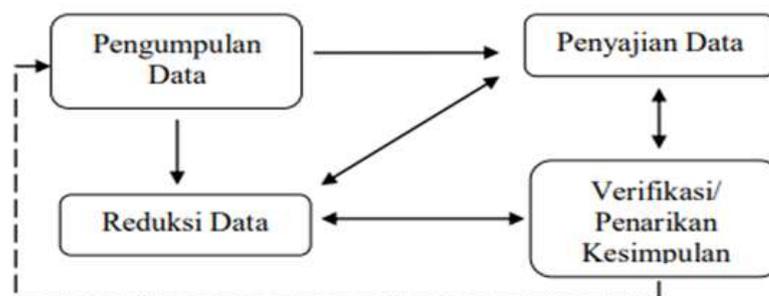
## METODOLOGI

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di Pratama Widya Pasraman Saraswati yang merupakan salah satu pasraman formal yang berlokasi di Jalan Bisma Nomor 4 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng yang melaksanakan pendidikan anak usia dini. Subjek pada penelitian ini berjumlah 28 orang yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Siswa	25
2.	Guru	2
3.	Kepala Sekolah	1
Total		28

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara terstruktur dan studi dokumen. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi tentang metode-metode pendidikan karakter bermuatan TKP di Pratama Widya Pasraman Saraswati, nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan TKP di Pratama Widya Pasraman Saraswati dan kendala-kendala guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan TKP. Sedangkan teknik studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan foto maupun dokumen yang relevan dalam penelitian. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah (Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, 2014) sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data Penelitian

## PEMBAHASAN

### Metode Pendidikan Karakter Bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati

Sejak berdiri pada tahun 2020 PWP Saraswati telah berupaya memberikan pendidikan yang bertujuan memberikan bimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan bagi anak agar mampu tumbuh dan berkembang sesuai tingkat usianya. Narasumber Drs. I Made Olas Astawa, M.Pd. selaku kepala sekolah PWP Saraswati yang menyatakan bahwa:

“PWP Saraswati berdiri untuk membantu anak-anak agar tumbuh dan berkembang sesuai tingkat usianya”. Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa dalam rangka mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, maka PWP Saraswati tidak hanya memberikan bekal pengetahuan maupun keterampilan, namun juga sikap dan karakter.”

Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan di PWP Saraswati adalah pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* (TKP). Pendidikan karakter bermuatan TKP perlu diberikan kepada anak sedini mungkin sebab pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa PAUD merupakan awal penumbuhan karakter dan kepribadian anak. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Singer bahwa apa yang ditanam pada masa anak-anak pada akhirnya akan berkembang menjadi karakter atau kepribadian yang akan menentukan perjalanan hidup anak tersebut. Oleh sebab itu, kebiasaan-kebiasaan anak yang ditanamkan pada waktu mereka menempuh pendidikan akan sulit untuk diubah lagi (Singer, 2015).

Pendidikan karakter bermuatan TKP di PWP Saraswati didasarkan pada pemikiran bahwa *Tri Kaya Parisudha* merupakan tata nilai yang juga merupakan Tata *Susila* Hindu. Selain itu, Kitab Suci *Weda* mengajarkan agar umat manusia selalu berbuat dharma (kebajikan), dengan ucapan yang manis selalu menyucikan pikiran (Suhardana., 2007). Sebaliknya, manusia diajarkan untuk selalu menjauhkan diri dari kejahatan maupun perbuatan dosa serta menyingkirkan kedengkian. Hal tersebut seperti yang termuat dalam *tri kaya parisudha*, yaitu berpikir baik dan benar, berkata baik dan benar serta berbuat baik dan benar. Melalui ketiga dasar tersebut, maka akan tercipta kerukunan, ketenteraman dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat yang bersesuaian tujuan agama Hindu maupun tujuan pendidikan secara umum. Selain itu, konsep pendidikan bermuatan *tri kaya parisudha* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran di PAUD. Sebab tanpa pemikiran, perkataan dan perilaku yang baik dan benar, tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Melalui pelaksanaan pendidikan karakter bermuatan *tri kaya parisudha*, kepala sekolah PWP Saraswati berharap anak-anak didiknya akan memiliki karakter yang terimplementasi melalui sikap dan perilaku tidak kikir maupun suka menolong sesama tanpa mengharap balasan. Tidak hanya itu, dengan pendidikan karakter bermuatan *tri kaya parisudha* diharapkan juga akan terbentuk individu yang rendah hati dan memiliki kasih sayang yang mampu memperlakukan semua makhluk setara karena keyakinan bahwa setiap makhluk memiliki atma yang sama dengan dirinya.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka peran pendidik (guru) di PWP Saraswati sangat penting. Hal ini seperti yang dijelaskan Rahman bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter selain orang tua adalah pendidik (Sauri, 2017). Oleh karena itu, guru-guru di PWP Saraswati secara konsisten melaksanakan pendidikan karakter kepada anak didiknya. Dalam melaksanakan pendidikan karakter di PWP Saraswati, guru menggunakan dua metode yang dominan, yaitu metode keteladanan dan

pembiasaan.

Pada pelaksanaannya, guru memberikan keteladanan dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak dalam pembelajaran di kelas. Misalnya dalam mengajarkan karakter yang bermuatan manacika (berpikir yang baik dan benar) dengan dimensi karakter religius, guru memberikan keteladanan dengan membuka kegiatan pembelajaran melalui aktivitas berdoa. Begitu pula setelah aktivitas pembelajaran selesai, kembali dilakukan doa yang dipimpin oleh guru di PWP Saraswati. Lebih lanjut, guru juga menjelaskan kepada anak didiknya tentang pentingnya kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai. Dengan demikian, anak-anak di PWP Saraswati diharapkan selalu melakukan aktivitas doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Contoh lain, misalnya ketika mengajarkan karakter yang bermuatan wacika (berkata yang baik dan benar) dengan dimensi karakter berkata yang sopan, guru memberikan contoh keteladanan bagaimana cara memilih kata-kata yang sopan dalam berbicara dengan teman maupun orang yang lebih tua. Dengan contoh-contoh keteladanan tersebut yang diajarkan secara konsisten, diharapkan anak-anak dapat menirukan hal tersebut. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sujiono. Y.R, 2012) yang menyatakan bahwa anak merupakan individu yang belajar melalui sensori dan panca indranya.

Selain menggunakan metode keteladanan, guru-guru di PWP Saraswati juga menggunakan metode pembiasaan untuk melaksanakan pendidikan karakter. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan anak didik untuk berpikir, berkata, dan berperilaku yang baik dan benar. Misalnya pembiasaan anak untuk berperilaku disiplin ketika datang ke sekolah yang merupakan implementasi pendidikan karakter bermuatan tri kaya parisudha khususnya aspek kayika (perilaku yang baik dan benar). Lebih lanjut, berdasarkan keterangan yang disampaikan guru melalui wawancara ditemukan bahwa guru di PWP Saraswati selalu berupaya hadir sebelum peserta didik hadir. Kehadiran guru lebih awal dimaksudkan untuk menyambut kehadiran peserta didik. Kemudian, apabila ada peserta didik yang terlambat memasuki sekolah, guru memberi tahu agar anak besok bisa datang lebih awal. Hal ini dilakukan secara kontinu untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik agar hadir sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ketika pembelajaran dimulai dan anak mulai menggunakan permainan diruangan, guru juga sering memberikan imbauan kepada anak untuk mengembalikan barang-barang yang digunakan kembali ke tempatnya semula.

Penggunaan metode keteladanan dan pembiasaan untuk membentuk karakter anak seperti dijelaskan di atas menurut pendapat guru sangat efektif dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari cara berbicara anak yang sopan kepada temannya maupun orang tua mereka, semakin berkurangnya anak yang datang terlambat ke sekolah maupun perilaku anak yang sudah mengembalikan barang-barang ke tempatnya setelah digunakan bahkan tanpa diingatkan oleh guru. Pendapat guru tersebut sejalan dengan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa penanaman nilai karakter kepada anak memerlukan keteladanan orang tua, guru dan orang dewasa disekitar lingkungan anak. Melalui keteladanan orang-orang terdekat anak, maka akan muncul kebiasaan yang baik pada anak. Kemudian, karakter positif pada anak akan terbentuk (Mulyasa, 2011; Widya et al., 2019)

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bermuatan *Tri Kaya Parisudha***

Ditinjau dari asal katanya, *Tri Kaya Parisudha* berasal dari kata "*Tri*" artinya tiga, "*Kaya*" artinya perbuatan, dan "*Parisudha*" artinya suci atau disucikan. Jadi, *Tri Kaya Parisudha* dapat diartikan sebagai tiga jenis perbuatan manusia (pikiran, perkataan, dan

perilaku) yang harus disucikan (Suhardana., 2007). Ketiga perbuatan ini hendaknya senantiasa dijadikan dasar dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta hubungan yang harmonis antara manusia dengan Sang Maha Pencipta, lingkungan, maupun sesama manusia. Sukadi (Astawan, 2020) menjelaskan pengertian *Tri Kaya Parisudha* secara lebih luas, yaitu *manacika* berarti kemampuan berpikir yang baik, benar, dan bijaksana; *wacika* berarti kemampuan berkata-kata yang jujur, benar, objektif, dan menyejukkan; dan *kayika* berarti kemampuan berperilaku atau berbuat yang baik dan benar serta selalu membahagiakan orang lain.

Pada konteks pendidikan karakter, kepala sekolah dan guru PWP Saraswati menjelaskan bahwa pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* yang dikembangkan di sekolah, yaitu: nilai karakter berpikir positif, religius, dan meyakini adanya hukum *karma phala* (hukum sebab akibat) sebagai implementasi aspek *manacika*, nilai karakter berkata sopan dan berkata jujur sebagai implementasi aspek *wacika*, dan nilai karakter kasih sayang, berbuat jujur, peduli sesama dan lingkungan, dan disiplin sebagai implementasi aspek *kayika*. Secara rinci nilai-nilai *Tri Kaya Parisudha* yang dikembangkan di PWP Saraswati sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai-nilai Karakter Bermuatan *Tri Kaya Parisudha*

No.	Aspek <i>Tri Kaya Parisudha</i>	Nilai-nilai Karakter
1.	<i>Manacika</i> (berpikir yang baik dan benar)	1. Berpikir positif 2. Religius, 3. Meyakini adanya hukum <i>karma phala</i> (hukum sebab akibat)
2.	<i>Wacika</i> (berkata yang baik dan benar)	1. Berkata sopan 2. Berkata jujur
3.	<i>Kayika</i> (berbuat yang baik dan benar)	1. Kasih sayang 2. Berbuat jujur 3. Peduli sesama dan lingkungan 4. Disiplin

Kesembilan nilai-nilai karakter bermuatan TKP di atas secara konsisten telah dibelajarkan kepada anak-anak di PWP Saraswati melalui metode keteladanan dan pembiasaan. Hasilnya sudah tampak beberapa anak yang telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, kemampuan anak dalam memilih kata-kata yang sopan saat berbicara dengan teman maupun orang tua, anak tidak lupa menyapa teman dan guru, menunjukkan perilaku kasih sayang terhadap sesama, datang ke sekolah tepat waktu sesuai aturan yang telah ditetapkan, mengembalikan barang-barang yang digunakan saat pembelajaran kembali ke tempatnya, dan mengantre saat mencuci tangan maupun menggunakan mainan.

### **Kendala-kendala Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati**

Pelaksanaan pendidikan karakter bermuatan TKP di PWP Saraswati yang bertujuan membentuk individu yang berkarakter telah dilaksanakan secara disiplin dan konsisten oleh guru. Meskipun demikian, guru PWP Saraswati mengungkapkan bahwa

masih terdapat kendala dalam pengimplementasian pendidikan ini. Lebih lanjut, guru PWP Saraswati menjelaskan bahwa kendala pengimplementasian pendidikan karakter bermuatan tri kaya parisudha bersumber dari faktor internal dan eksternal anak.

Secara internal penyebab kendala dalam pelaksanaan karakter bermuatan tri kaya parisudha bersumber dari dalam diri anak. Faktor yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mencerna nilai-nilai karakter bermuatan tri kaya parisudha. Berdasarkan wawancara dengan guru di PWP Saraswati diketahui bahwa dalam penanaman pendidikan karakter bermuatan tri kaya parisudha masih terdapat sebagian kecil anak yang terkendala dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan anak dalam mencerna nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat (Hurlock, 2008) bahwa anak yang berada pada tahapan pra-operasional cenderung masih sulit menerima dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak termasuk di dalamnya karakter.

Sementara itu, kendala eksternal yang bersumber dari keterlibatan orang tua. Menurut keterangan guru, masih ada orang tua siswa yang merasa bahwa pendidikan karakter terhadap anak mereka hanya perlu dilakukan di sekolah saja. Lebih lanjut, beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka merasa tidak perlu mengulangi dan menanamkan pendidikan karakter kepada anak ketika berada di rumah sebab itu sudah menjadi tugas sekolah. Kondisi ini tentunya cukup mengkhawatirkan sebab orang tua juga seharusnya menjadi teladan dalam menanamkan karakter di rumah. Orang tua sebagai teladan bagi anak memiliki peran dalam menanamkan karakter sebab anak belajar dari lingkungannya melalui sensori dan *panca* indranya (Rahman, 2021).

Terhadap kendala-kendala dalam melaksanakan pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di atas, guru-guru di PWP Saraswati telah melaksanakan beberapa upaya. Upaya yang telah dilakukan antara lain: perbaikan metode pembelajaran, penggunaan media hingga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Hal ini perlu dilakukan karena pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* penting untuk menghasilkan individu-individu berbudi luhur.

## SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian yang dilakukan adalah: (1) metode-metode pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati terfokus pada metode keteladanan dan metode pembiasaan, (2) nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* di Pratama Widya Pasraman Saraswati, yaitu: berpikir positif, religius, meyakini hukum sebab akibat, berkata sopan, berkata jujur, kasih sayang, berbuat jujur, peduli sesama dan lingkungan, dan disiplin, (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* terbagi atas kendala internal yang bersumber dari kemampuan anak dalam mencerna nilai-nilai karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha* dan kendala eksternal yang bersumber dari keterlibatan orang tua. Meskipun terkendala dalam melaksanakan pendidikan karakter bermuatan *Tri Kaya Parisudha*, namun guru tetap berupaya melakukan langkah-langkah pembenahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, I. G. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Tri kaya Parisudha di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 1–18. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p001>
- Hurlock. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga Press.

- Isnaini, M. (2013). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 445–450. <https://doi.org/10.15548/JT.V20I3.41>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Akasara.
- Rahman, A. N. (2021). MANAJEMEN SEKOLAH DALAM UPAYA MEMPERSIAPKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER (STUDI DI SEKOLAH DASAR ANAK SALEH MALANG). *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.33379/PRIMED.V1I2.724>
- Risaldy, S. (2004). *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Luxima.
- Sauri, S. (2017). MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU BERBASIS PENDIDIKAN NILAI. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Singer, I. W. (2015). *Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Pusaka Manikgeni.
- Suastra, I. W., Jatmiko, B., Ristiati, N. P., & Yasmini, L. P. B. (2017). Developing characters based on local wisdom of bali in teaching physics in senior high school. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 306–312. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10681>
- Suhardana. (2007). *Tri Kaya Parisuda Bahan Kajian untuk Berpikir Baik, Berkata Baik dan Berbuat Baik*. Paramita.
- Sujiono. Y.R. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Widya, W., Indrawati, E. S., Muliani, D. E., & Ridhatullah, M. (2019). Design of Integrated Science Learning Materials Based on Creative Problem Solving Model Integrated with Anti-Corruption Characters. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37891/KPEJ.V2I2.103>